

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembiasaan untuk membangun kesadaran sosial pada remaja di SMP Pasundan 6 Bandung, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menerapkan metode pembiasaan untuk membangun kesadaran sosial remaja di smp pasundan 6 bandung dilakukan dalam beberapa upaya diantaranya yaitu sebagai informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Peran guru IPS dalam penerapan metode pembiasaan sangat diperlukan agar penerapan yang dilakukan berjalan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. namun sebelum pelaksanaan, diperlukan perencanaan untuk menerapkan metode pembiasaan di kelas. Salah satunya yaitu mengetahui bagaimana karakteristik siswa dari kelas tersebut.
2. Implementasi metode pembiasaan dalam membangun kesadaran sosial pada remaja di smp pasundan 6 bandung terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu kegiatan pembiasaan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan tersebut diimplementasikan melalui strategi serta tahapan yang dapat dilakukan. Tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian/evaluasi. Pada tahap perencanaan, metode pembiasaan yang digunakan yaitu melalui kegiatan pembiasaan terprogram, yang dilakukan dengan menentukan materi serta memilih model dan media pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan, metode pembiasaan yang digunakan yaitu kegiatan pembiasaan tidak terprogram yaitu kegiatan spontan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung melalui pembelajaran kontekstual. Tahap penilaian/evaluasi yang digunakan yaitu kegiatan pembiasaan tidak terprogram khususnya kegiatan rutin. yang dilakukan melalui sistem pengumpulan tugas dengan melatih kesadaran akan tanggung jawab, disiplin serta kejujuran yang dimiliki siswa. Hasil dari

implementasi metode pembiasaan untuk membangun kesadaran sosial di SMP Pasundan 6 Bandung sudah nampak dilakukan oleh remaja yang ditunjukkan melalui perilaku yang didasarkan pada 8 bentuk kesadaran sosial. Hal tersebut ditunjukkan melalui kemampuan yang dimiliki siswa untuk peduli dengan lingkungan sosialnya yaitu dengan melakukan sosialisasi dan interaksi serta merespon tindakan yang harus dilakukan pada saat situasi dan kondisi tertentu.

3. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode pembiasaan untuk membangun kesadaran sosial pada remaja di smp pasundan 6 bandung dapat terjadi pada saat proses pembelajaran, berasal dari guru maupun siswa. Kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu keterbatasan jam belajar dalam pembelajaran IPS secara daring. Untuk solusi yang dilakukan yaitu mengatur alokasi waktu pembelajaran. Kendala yang berasal dari guru yaitu kurangnya pemahaman dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari khususnya materi sejarah serta kurang konsisten dalam menerapkan metode spontan. Untuk solusi yang dilakukan yaitu memperdalam materi, membuat agenda secara bertahap dan berkelanjutan. Kendala yang berasal dari siswa yaitu tingkat pemahaman dan fokus siswa yang belum optimal serta karakter dari siswa yang berbeda-beda. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan pembiasaan secara konsisten, memperlakukan siswa dengan adil, serta selalu melakukan interaksi maupun komunikasi kepada siswa.

4.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS untuk membangun kesadaran sosial pada remaja adalah sebagai berikut:

1. Peran guru IPS dalam menerapkan metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS untuk membangun kesadaran sosial pada remaja sangat dibutuhkan. implikasi dalam pembelajaran IPS yaitu guru dapat mengarahkan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan sehingga tujuan untuk membangun kesadaran sosial pada remaja dapat tercapai dengan baik.

2. Apabila perencanaan dengan penerapan metode pembiasaan direncanakan dengan baik, maka akan mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS dan juga mempermudah untuk dapat membangun kesadaran sosial pada remaja. Jika guru tidak merencanakannya secara optimal maka tujuan dan maksud yang hendak dicapai dalam pembelajaran tidak akan tercapai
3. Adanya strategi dalam penerapan metode pembiasaan jika dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang sudah direncanakan akan mempermudah untuk mencapai maksud dan tujuan yang akan dicapai
4. Jika kendala dan hambatan yang terjadi ketika menerapkan metode pembiasaan tidak diatasi atau diberikan solusi maka pembangunan kesadaran sosial pada remaja dalam pembelajaran IPS tidak akan mengalami peningkatan secara optimal.

4.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik yang berasal dari lapangan maupun secara teoritis, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait atau yang akan melaksanakan penelitian sejenis untuk menjadi bahan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan arahan baik kepada guru maupun siswa untuk dapat menerapkan metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS sehingga mampu membangun kesadaran sosial pada remaja.
2. Bagi guru, agar penerapan metode pembiasaan dapat berjalan dengan baik, guru harus membuat perencanaan yang matang, sehingga penerapan metode pembiasaan dapat dengan mudah diterapkan dan siswa dapat mengimplementasikan pembiasaan-pembiasaan tersebut untuk membangun karakter kesadaran yang dimilikinya.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memaknai pentingnya memiliki kesadaran sosial dan diharapkan dapat dengan baik dan konsisten untuk

mengimplementasikan nilai-nilai dari kesadaran sosial di lingkungan sekitarnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna, sehingga perlu adanya tindak lanjut dan diharapkan dapat dikembangkan lebih dalam lagi dalam upaya membangun kesadaran sosial pada remaja dalam pembelajaran IPS dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran lainnya yang lebih inovatif dalam membangun kesadaran sosial pada remaja.